

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh *bonus plan*, *political cost*, *debt covenant*, proporsi komisaris independen dan ukuran dewan komisaris terhadap tingkat konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian 2014-2016. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling dan didapat 29 perusahaan manufaktur dengan periode pengamatan 3 tahun yaitu dari tahun 2014-2016 sehingga total sampel yang diperoleh yaitu sebanyak 87 laporan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur.

Berdasarkan hasil pengujian statistik dengan menggunakan regresi linier berganda diketahui bahwa konservatisme akuntansi masih diterapkan pada perusahaan manufaktur di Indonesia sebanyak 2,98%, hal tersebut dilihat dari nilai minimum yang menunjukkan nilai -4,498 dengan asumsi bahwa apabila nilai menunjukkan angka negatif, maka laba digolongkan konservatif.

Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t menunjukkan *bonus plan*, *debt covenant*, proporsi komisaris independen dan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat konservatisme akuntansi sedangkan variabel *political cost* memiliki pengaruh signifikan positif atau pengaruh positif terhadap tingkat konservatisme akuntansi, hal ini disebabkan oleh ukuran perusahaan yang semakin besar maka tingkat konservatisme akuntansi akan semakin meningkat hal itu dikarenakan semakin besarnya perusahaan maka biaya politik yang dikeluarkan yaitu berupa biaya pajak akan semakin tinggi, hal itu menyebabkan pihak manajemen perusahaan melakukan tindakan yang konservatif untuk dapat mengurangi laba.

## 5.2. Keterbatasan

Dalam penelitian ini sampel/data yang digunakan hanya pada industry manufaktur dan periode pengamatan yang hanya 3 tahun yaitu 2014-2016 sehingga hasil pada penelitian ini kurang menggambarkan implementasi prinsip konservatisme akuntansi yang ada di Indonesia setelah era implementasi IFRS.

## 5.3. Saran

Dari kesimpulan dan keterbatasan yang telah dikemukakan, maka penulis menyarankan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Jumlah sampel yang dipilih sebaiknya bukan hanya dari perusahaan manufaktur saja tetapi dari seluruh sektor sehingga dapat mempertinggi daya uji empiris dan dapat melihat tingkat konservatisme yang sebenarnya ada di Indonesia.
2. Jumlah tahun penelitian bisa diperpanjang untuk tahun kebelakang dan tahun kedepan (terbaru) sehingga lebih menggambarkan tingkatan konservatisme akuntansi yang ada di Indonesia setelah era implementasi IFRS.
3. Dapat menambah variabel independen dalam penelitian seperti risiko litigasi, *Company growth*, *Investment Opportunity Set (IOS)*, Tingkat kesulitan keuangan, Manajemen laba dan Pajak sebagai pengaruh Konservatisme Akuntansi.